

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
CICI PARAMIDA
NIM 15.0103.0037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
CICI PARAMIDA
NIM 15.0103.0037

Pembimbing:

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Paramida
Nim : 15.0103.0037
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian lapangan, pemikiran, dan pembahasan dalam laporan skripsi asli dari saya sendiri. Tanpa ada plagiasi maupun duplikasi karya tulisan orang lain.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Januari 2020
Yang membuat pernyataan,



Cici Paramida
NIM. 15.0103.0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo” yang ditulis oleh Cici Paramida, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0103 0037, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2020 bertepatan dengan 23 Jumadil Akhir 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 17 Juni 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I	Penguji I	(.....)
4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Masmuddin, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Subekti Masri, M. Sos,I.	Pembimbing II	(.....)


Mengetahui :


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab

Ketua Program Studi

dan Dakwah

Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M. Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 12 Februari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cici Paramida
NIM : 15.0103.0037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : ***"Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 12 Februari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

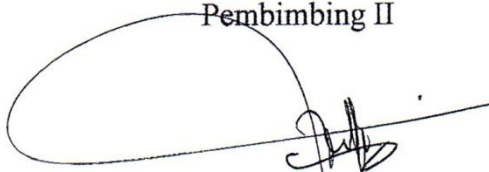
Nama : Cici Paramida
NIM : 15.0103.0037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : ***“Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 0 018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : *“Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”*

Yang ditulis oleh,

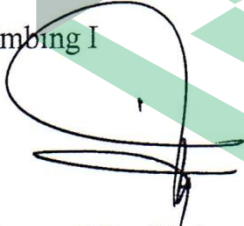
Nama : Cici Paramida
NIM : 15.0103.0037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 12 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Pembimbing II



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 0 018

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 17 Februari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cici Paramida
NIM : 15.0103.0037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : ***“Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I



Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I

NIP : 19550927 199103 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Palopo, 17 Februari 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

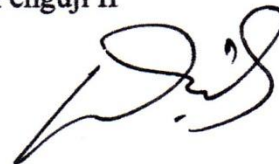
Nama : Cici Paramida
NIM : 15.0103.0037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : ***“Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk ujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP : 19800311 200312 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : ***“Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”***

Yang ditulis oleh,

Nama : Cici Paramida
NIM : 15.0103.0037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Disetujui untuk di ujikan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

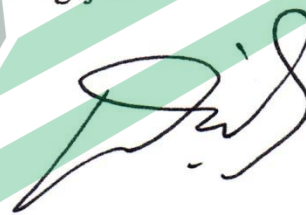
Palopo, 17 Februari 2020

Penguji I

Penguji II



Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I
NIP: 19550927 199103 2 001



Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP : 19800311 200312 2 002

Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.
Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom.
Dr. Masmuddin, M.Ag.
Dr. SubektiMasri, M.Sos.I

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cici Paramida
NIM : 15.0103.0037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **"Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo"**.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah* Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I
Penguji I

(
Tanggal

2. Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom.

(

Penguji II

Tanggal

3. Dr. Masmuddin, M.Ag.

(

Pembimbing I

Tanggal

4. Dr. SubektiMasri, M.Sos.I.

(

Pembimbing II

Tanggal

P R A K A T A



الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin., M.A. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, serta para Pegawai dan para Staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Syahrudin, M.Sos.I., Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Dr. Muhammad Ilyas,

S.Ag., M.A., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian Studi.

3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo, Dosen di Lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moral kepada peneliti.

4. Dr. Masmuddin, M.Ag., pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., pembimbing II, Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I Penguji I, dan Wahyuni Husain, S.Sos.I.,M.I.Kom Penguji II yang telah membimbing, memberi arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis tercinta, ayahanda Sahrir dan ibunda Rabasia yang telah mendoakan, merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta segala bentuk pengorbanannya secara moral, dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, dan kepada para adikku tersayang Cantika Rahayu dan Ahmad Galang yang selama ini memberikan banyak bantuan,

dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua pihak yang terkait.

7. Kepada teman-teman saya Musdalifah Rifai, Lilis Santika, Rista Nunung Farida, Siti Nurpatimah, Dwi Lestari, Magfirah, Ikilil Amirah Zhafirah, Nur Aisyah Dangka B, Haryani, Ummul Muslikhum, Dian Miranda Eka P, Maemuna, Abd.Rahman yang mau menerima kekurangan penulis serta telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Palopo, 14 Januari 2020

Penulis,

Cici Paramida

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis	11
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka	13
1. Bimbingan Kelompok.....	13
2. Konsep Diri	22
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber Data	36
E. Variabel Penelitian.....	37

F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

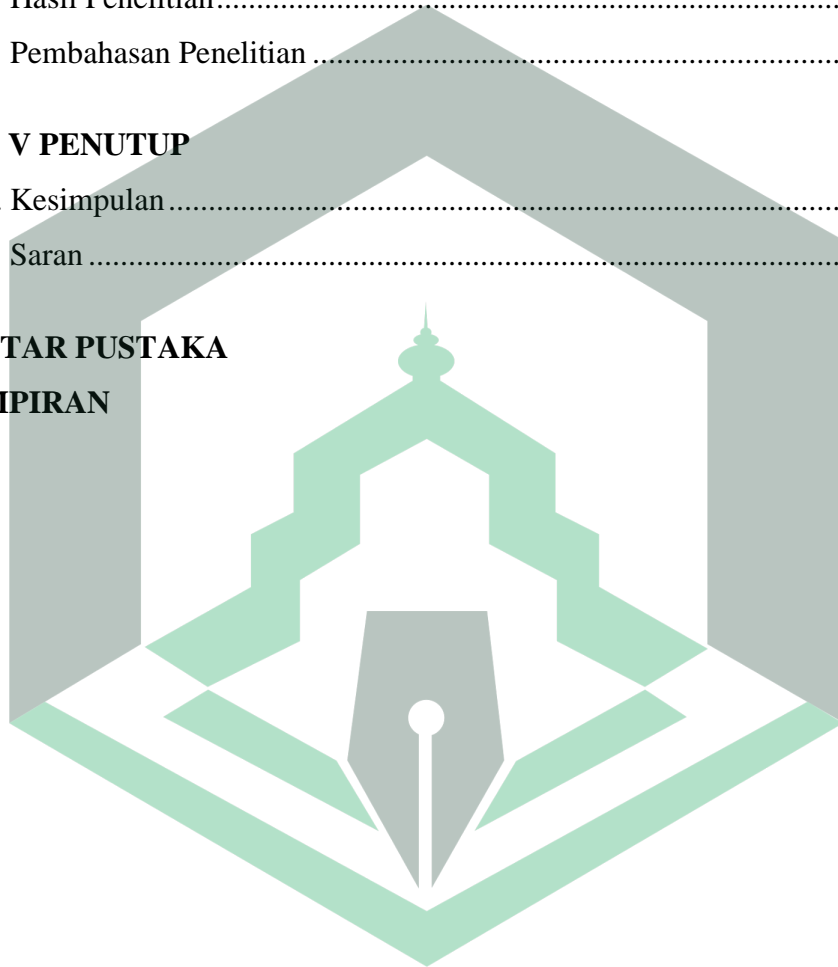
A. Profil SMP Negeri 7 Palopo	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 3.2 Langkah-langkah Bimbingan Kelompok	39
Tabel 3.3 Instrumen Pengukuran Kualitas Konsep Diri	40
Tabel 3.4 <i>Reliability Statistics</i> Data X	42
Tabel 3.5 <i>Reliability Statistics</i> Data Y	42
Tabel 3.6 <i>Reabilitas</i>	44
Tabel 4.1 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	47
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	47
Tabel 4.3 Data Pendidik Menurut Data Yang di Tempuh	48
Tabel 4.4 Data Ruang Kelas	48
Tabel 4.5 Daftar Nama Responden	49
Tabel 4.6 Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen ..	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	34
Gambar 3.2 Desain Penelitian Variabel Dependen.....	37



ABSTRAK

Cici Paramida, 2020. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo". Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Masmuddin, M.Ag. (II) Subekti Masri, M.Sos.I.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Konsep Diri

Skripsi ini membahas tentang efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Yang memberi pengaruh positif terhadap konsep diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Skala pengukurannya menggunakan skala *likert* dan diolah secara statistik dengan program SPSS versi 22.0 yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear sederhana. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 42 orang siswa kelas VII yang berada di SMP Negeri 7 Palopo.

Berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika $\text{sig} (0,037) < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *tritmen* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ada peningkatan konsep diri setelah diberikan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Dalam meningkatkan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo secara berturut-turut berada pada kategori sebesar 71,9 dan 97,2.

Bagi siswa yang telah memahami konsep dirinya melalui bimbingan kelompok diharapkan agar dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki di dalam dirinya. Sesuai dengan maksud bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan konsep diri siswa yang sebelumnya belum memahami konsep dirinya sendiri atau yang memiliki konsep diri yang rendah. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti konsep diri siswa yang lebih mendalam lagi. Memperbanyak sumber dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan konsep diri. Adapun metode yang dapat digunakan yaitu dengan metode kuantitatif dengan desain *pretest* dan *posttest control group* dengan menggunakan variabel lain seperti teknik *cinema education* untuk menambah wawasan keilmuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluhan tahun. Remaja ialah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 13 sampai 17 tahun. Pada usia tersebut individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain di dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan konsep dirinya. Ketika anak tumbuh menjadi remaja ia mulai mencari jati dirinya. Pertanyaan-pertanyaan eksistensial tentang “siapakah aku”, pada masa remaja awal atau masa pubertas awal sangat menyita perhatian, pikiran dan waktunya. Jika anak tidak mampu menemukan identitas diri, ia merasa tidak bermakna dalam hidupnya. Tanda-tandanya adalah kemalasan, sikap tak acuh, kontra produktif dan menutup diri.¹

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang relatif lama, dan konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya, pada seorang oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya orang tua, saudara,

¹Suharsono, “*Mencerdaskan Anak*”, (Jakarta: Inisiasi Press, 2000) h.177.

guru, atau teman-temannya, sehingga apabila orang tua mengatakan kepada anaknya bahwa ia nakal, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri yang seperti itu.²

Pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat, dan bakatnya. Siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus diambil sesuai dengan gambaran diri mereka serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui kesadaran dalam memahami diri sendiri.

Berdasarkan survei yang dilakukan Andi pada tahun 2007 survei Litbang Media Group menunjukkan mayoritas anak didik, baik dibangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Demikian yang terungkap dalam survei Litbang Media Group yang dilakukan 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan. Survei dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan kuesioner melalui pesawat telepon kepada masyarakat di enam kota besar di Indonesia. Mencakup 480 responden dewasa. Survei dilakukan untuk mencoba mengungkap maraknya kecurangan akademik di institusi Pendidikan kita. Selain itu, survei dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang akhir-akhir ini muncul adanya kecurangan sebelum dan setelah Ujian Nasional (UN). Hasil survei menyebutkan hampir 70% responden yang ditanya apakah pernah menyontek

²Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Cet I, Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.510.

ketika masih sekolah atau kuliah menjawab pernah. Berarti, mayoritas responden pernah melakukan kecurangan akademik berupa menyontek.³

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa, baik dibangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Salah satu faktor penyebab dari masalah ini adalah kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa untuk mengerjakan ujian atau tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Konsep diri yang rendah juga dapat menyebabkan rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa. Penyimpangan perilaku pada siswa yang dilakukan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat juga disebabkan oleh hal yang sama. Berbagai permasalahan pada siswa seperti yang telah disebutkan sebelumnya disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri.

Konsep diri adalah keseluruhan pandangan, gambaran, keyakinan, dan penilaian orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian. Apabila siswa tidak mengenali dirinya dengan baik, tidak menerima dirinya apa adanya dan tidak tahu bagaimana bertingkah laku, maka siswa akan mengalami krisis identitas. Tetapi bila siswa mengenali dirinya dengan baik, menerima dirinya apa adanya dan tahu bagaimana harus bertingkah laku, maka remaja akan memiliki identitas diri yang jelas. Mengenali diri secara tepat mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan siswa.⁴

³Muktamam, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek", *Skripsi*, (Surakarta : fakultas psikologi UMS, 2010) h.3

⁴Benedikta Indah Putri Lestari, "*Tingkat Konsep Diri Siswa "studi deskriptif pada remaja kelas VII dan VIII SMP Saverius 1 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*", https://repository.usd.ac.id/11071/2/131114006_full.pdf (21 juli 2019).

Pernyataan penulis didukung oleh G. H. Mead yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan hasil dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah akan dijumpai kebiasaan, tingkah laku, norma, serta nilai-nilai sosial, budaya, intelektual, dan keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Dari adanya nilai dan norma diharapkan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku sosial yang sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa sikap sosial siswa berhubungan dengan konsep diri.⁵

Setiap individu memiliki konsep diri, baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif. Menurut William D. Brooks dan Philip Emment dikutip oleh Catur Budi Siswantik individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu: 1) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, 2) ia merasa setara dengan orang lain, 3) ia menerima pujian tanpa rasa malu, 4) ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui masyarakat, 5) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.⁶

Menurut William D. Brooks dan Philip Emment dikutip oleh Catur Budi Siswantik ada lima tanda individu yang memiliki konsep diri negatif yaitu, 1) ia peka pada kritik, orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah, 2) orang yang memiliki konsep diri negatif, *responsive* sekali terhadap

⁵Ratna Dwi Astuti, "Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan Yogyakarta" <http://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf> (25 Juli 2019).

⁶Catur Budi Siswantik, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Anomi Dengan Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos, *Skripsi*, (Solo:Fakultas Psikologi UMS, 2000), h.2

pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian, 3) memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain, 4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, dan ia bereaksi dengan orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, 5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.⁷

Weaver sebagaimana yang dikutip Joko. Menurut Weaver konsep diri terbagi atas empat, yaitu kesadaran diri, penerimaan diri, aktualisasi diri, pengungkapan diri. 1) kesadaran diri yaitu proses menyadari diri tentang siapakah aku, dimana aku berada, dan bagaimana orang memandang diriku, 2) penerimaan diri yaitu jika orang sadar pada dirinya, maka apa yang terjadi pada dirinya akan diterimanya sebagai kenyataan, 3) aktualisasi diri yaitu dengan menerima kenyataan, orang baru dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, 4) pengungkapan diri yaitu apabila kita memiliki keinginan untuk maju, maka keinginan itu perlu diungkapkan atau dikomunikasikan agar orang lain dapat mengetahuinya.⁸

Hurlock sebagaimana yang dikutip Sri Lestari, mengemukakan konsep diri inti dari pola perkembangan kepribadian yang mempengaruhi berbagai bentuk

⁷*Ibid*; h.24.

⁸Joko, *Komunikasi Antar Pribadi dan Kelompok*, [http://catatan anak fikom.Blogspot.Com/search/label/komunikasi antar pribadi dan kelompok](http://catatananakfikom.blogspot.com/search/label/komunikasi%20antar%20pribadi%20dan%20kelompok) (20 juli 2019).

sifat. Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat, seperti kepercayaan diri dan kemampuan untuk melihat dirinya, secara realitas sehingga akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan rasa tidak mampu dan rendah diri.⁹

Lindgrn sebagaimana yang dikutip Alex Sobur, konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain, antara individu dan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹⁰

Konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai sesuatu *operatingsystem* yang menjalankan satu komputer. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses dan masih banyak perilaku *inferior* lainnya. Sebaliknya orang yang konsep diriya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya

⁹Sarna, "Peran Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara) Kota Palopo", Skripsi, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), h.15

¹⁰Alex Sobur, *op.cit.*, h,510.

diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berfikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin handal.¹¹

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok

Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu (peserta didik) yang memerlukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, melatih individu (peserta didik) agar mampu berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan anggota lain, mampu memberi dan menerima umpan balik, menerima kritik, dan mampu bertindak sesuai dengan norma. Selain itu, layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Kegiatan bimbingan kelompok ini akan membahas topik-topik umum dimana masing-masing anggota kelompok didalamnya saling mengemukakan pendapat, memberi saran ataupun ide-ide, tanggapan, saling berkomunikasi menciptakan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik.¹²

¹¹Sarna, "Peran Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara) Kota Palopo", Skripsi, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), h.5

¹²Sri Nanti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), h.26.

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu: 1) tahap pembentukan, pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok, 2) tahap peralihan, pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, 3) tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, 4) tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.¹³

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang lebih bisa membuat anggota kelompok tidak mudah jenuh, seperti yang dikemukakan oleh Romlahmenjelaskan bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor sebagai pemimpin kelompok. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Romlah, yaitu : pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peran (*role playing*),

¹³A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.132

permainan simulasi (*simulations games*), karya wisata (*field trip*), dan penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*).¹⁴

Alasan penulis memilih SMP Negeri 7 palopo karena siswa disana belum memahami benar tentang nilai dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Mereka belum memahami dengan baik sehingga mengalami krisis identitas. Kenapa saya memilih kelas VII bukan kelas VII atau IX karena siswa kelas VII baru memasuki usia remaja, dimana pada tahap ini anak akan banyak merasakan hal yang baru baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besarefektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang seberapa besar efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dilingkungan sekolah.

¹⁴Nanda Ardiyanta, "Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok", (25 Juli 2019).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan peningkatan konsep diri siswa, serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan peningkatan konsep diri siswa, serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa yang mempunyai konsep diri negatif.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan konsep diri siswa melalui bimbingan kelompok sehingga konsep diri siswa menjadi lebih baik.

d. Secara Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi terkait dengan konsep diri siswa dan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

E. Hipotesis

H_1 = Bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

H_0 = Bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan, keyakinan, penghargaan, atau perasaan siswa terhadap dirinya yang diperoleh melalui dukungan keluarga melalui empat pembentukan, yang pertama: pengungkapan diri yaitu penerimaan diri seorang siswa terhadap dirinya bagaimanapun kondisinya sehingga ia mudah mengungkapkan diri kepada orang lain, kedua: kesadaran diri, yaitu kesadaran siswa terhadap kemampuan dan mengerti diri sehingga ia bisa menentukan tujuan hidupnya, ketiga: penerimaan diri yaitu sikap positif siswa terhadap dirinya, menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan yang keempat yaitu aktualisasi diri yaitu dengan menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, siswa akan mengembangkan potensi sesuai dengan yang ada pada dirinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Kristanti yang berjudul: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajar 2006/2007.¹⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian *pre-eksperimen one-group pre tes* dan *post test*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologis. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu bimbingan kelompok dan kepercayaan diri. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajar 2006/2007.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Della Ilma Kholidah yang berjudul: Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakis.¹⁶

¹⁵Feri Kristanti, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 BUMIJAWA Kabupaten Tegal, Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 81.

¹⁶Della Ilma Kholidah, *Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja Penelitian Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 PAKIS, Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2006), h. 103.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan penelitian yaitu *pre-eksperimental one-group pre tes* dan *post test*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu konsep diri dan kenakalan remaja. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Pakis.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian penulis. *Pertama*, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang sama pula yaitu *pre-eksperimental one-group pre tes* dan *post test*, tetapi penulis tidak menggunakan skala psikologi. Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 1 Bumijawa, Sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Negeri 7 Palopo. Selanjutnya *Kedua*, sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yaitu *pre-eksperimental one-group pre tes* dan *post test*, tetapi dengan studi kasus yang berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMP Negeri 7 Palopo.

B. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.¹⁷ Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada

¹⁷Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h.61.

dirikonseli (siswa).¹⁸ Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁹

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.²⁰

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dimana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari narasumber agar dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok.

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi tanya jawab dengan memanfaatkan kegiatan kelompok. Adapun tahap dalam bimbingan kelompok yaitu: 1) tahap pembentukan, pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok, 2) tahap peralihan, pada tahap ini pemimpin kelompok harus berperan aktif membawahi suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, 3) tahap inti

¹⁸Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

¹⁹*Ibid*, h.23.

²⁰Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, "*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.78.

merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, 4) tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

Beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mengalami masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.²¹ Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik *verbal* maupun *nonverbal* para siswa.²²

²¹Tohirin, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.172.

²²Prayitno, “*Layanan L.1-L.9*”, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2004), h.3.

Prayitno juga menyampaikan uraian yang sama bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan dinamikkan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan

kelompokan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.²³

Menurut definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan komunikasi yang baik dan efektif dengan teman sebaya serta meningkatkan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal, tentang apa yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.

²³Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling LI-L9*. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Padang ; Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, h.2-3

5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.²⁴

d. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan kepada pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh kelompok. Secara bergilir anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya memilih yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub bidang-bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.²⁵

e. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah setiap anggota kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang

²⁴*Ibid*, h.4

²⁵*Ibid*. h.172-173

sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.²⁶

Kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan diambil oleh klien itu sendiri merupakan tiga etika dasar konseling. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga etika tersebut diterapkan.

1. Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

2. Kesukarelaan, kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3. Asas keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

²⁶Abu Bakar M. Luddin, "*Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*", (Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2012), h.90.

f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu: pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling *profesional*. Yang memiliki keterampilan khusus melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan bidang bimbingan lainnya.²⁷

2) Peran pemimpin kelompok, sebagaimana yang dikemukakan Prayitno bahwa peranan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok ialah:

- a) pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan,
- b) pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok,
- c) jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu,
- d) pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadidalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok,
- e) lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga mereka menderita karenanya,
- f) sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-

²⁷*Ibid.* hal. 6

kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²⁸

3) Anggota kelompok, tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas.²⁹

4) Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang.

g. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu :

- 1) Tahap pembentukan, pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- 2) Tahap peralihan, pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Tahap inti, tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

²⁸*Ibid*, h.35

²⁹*Ibid*, h.8

4) Tahap pengakhiran, dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian pendapat (paham) rancangan (citra) yang telah ada dalam pikiran.³⁰ Secara umum konsep diri (*self-concept*) merupakan cara keseluruhan informasi yang kompleks, yang secara keseluruhan membentuk diri seseorang.³¹ William mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.³² Rahmad menyatakan konsep diri bukan hanya sekedar gambaran *deskriptif* saja, tetapi juga penilaian individu terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa saja yang dipikirkan dan apa yang dirasakan individu sendiri.

Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting untuk dijaga dan dikembangkan dalam menjalani kehidupan manusia. Setiap pembicaraan tentang manusia. Menurut Hurlock konsep diri diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang

³⁰W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h.520.

³¹Urip Mokoginta dkk, *Pengembangan Kualitas SDM Dari perspektif PIO*, (Depok:Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001), h.536.

³²Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2003), h.99.

dirinya.³³ Menurut Darmawan konsep diri merupakan persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.³⁴ Menurut Santrock konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain dalam kehidupan akademiknya.³⁵

Berbagai pendapat pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, menyangkut kondisi fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif).

b. Komponen Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Hurlock menyebutkan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen yaitu:

- 1) Perceptual atau *physical self-concept* merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan tampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain. Komponen ini disebut juga sebagai konsep diri fisik (*physical self-concept*).
- 2) *Conceptual* atau *psychological self-concept* yang disebut juga sebagai konsep diri psikis (*psychological self-concept*) merupakan gambaran seseorang atas dirinya, kemampuan atau ketidakmampuan dirinya, masa depannya, serta

³³Hurlock, E. B, *Psikologi Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih (Jakarta: Erlangga), h.22

³⁴Indra Darmawan. 2009. *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*. (Yogyakarta: Buku Kita), h. 50.

³⁵Santrock, J.W, *Life-Span Development (Jilid 1) Penerjemah: Jada Damanik*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 56.

meliputi kualitas penyesuaian hidupnya, kejujuran, kepercayaan diri, kebebasan dan keberanian.

- 3) Attitudinal adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan.³⁶

Burns menyatakan bahwa konsep diri meliputi empat komponen, yaitu: kognitif (keyakinan atau pengetahuan), afektif atau emosional, evaluasi dan kecenderungan merespon. Pandangan Burns tersebut didasari oleh pemikirannya yang menyatakan konsep diri sebagai organisasi dari sikap-sikap diri (*self attitudes*). Oleh karena itu, menurut Burns komponen konsep diri sama halnya dengan komponen sikap pada umumnya. Sebagai suatu sikap, konsep diri tentu saja mempunyai objek yang dalam hal ini adalah dirinya sendiri.

c. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran atau pendapat seseorang tentang dirinya. Individu tidak akan pernah sadar dan akan merasa sempurna apabila tidak ada orang yang menilai dan menasehati. Joan Rais menyatakan bahwa:

Konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tua, guru ataupun teman-temannya, sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus-menerus pada seorang anak muridnya bahwa ia kurang mampu, maka lama kelamaan anak tersebut akan mempunyai konsep diri semacam itu.³⁷

Pudjijoyanti menjelaskan bahwa pembentukan konsep diri antara laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan. Perempuan dalam pembentukan

³⁶*Ibid*, h.56-57

³⁷Singgih Gunarsa D & Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 238.

konsep diri bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya.³⁸

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan terdahulu dapat dipahami bahwa konsep diri terbentuk dari persepsi orang terhadap diri individu, orang-orang terdekat di lingkungannya, seperti: saudara kandung, orang tua, teman sebaya, dan guru. Pembentukan konsep diri ini antara laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki pembentukan konsep dirinya bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya, sedangkan perempuan konsep dirinya terbentuk dari keadaan fisik dan popularitas dirinya.

d. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya. Hurlock membagi konsep diri menjadi empat bagian, yaitu: konsep diri dasar, konsep diri sementara, konsep diri sosial dan konsep diri ideal. Berikut ini diuraikan jenis-jenis konsep diri tersebut.

- 1) Konsep diri dasar, meliputi persepsi mengenai penampilan, kemampuan dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan serta aspirasinya. Konsep diri dasar cenderung memiliki kenyataan yang sebenarnya individu melihat dirinya seperti keadaan sebenarnya, bukan seperti yang diinginkannya. Keadaan ini menetap dalam dirinya walaupun tempat dan situasi yang berbeda.
- 2) Konsep diri sementara, adalah konsep diri yang sifatnya hanya sementara saja dijadikan patokan. Apabila tempat dan situasi berbeda, konsep-konsep ini

³⁸Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*.(Jakarta: Arcan, 1995), h.29.

dapat menghilang. Konsep diri sementara ini terbentuk dari interaksi dengan lingkungan dan besarnya dipengaruhi oleh suasana hati, emosi dan pengalaman baru yang dilaluinya.

- 3) Konsep diri sosial, timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, jadi tergantung kepada sikap dan perbuatan orang lain pada dirinya. Konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain.
- 4) Konsep diri ideal, terbentuk dari persepsi dan keyakinan remaja tentang dirinya yang diharapkan, atau yang ingin dan seharusnya dimilikinya.³⁹

e. Konsep Diri Positif dan Negatif

Setiap individu pasti memiliki konsep diri, baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif. Dalam kenyataannya tidak ada individu yang sepenuhnya memiliki konsep diri yang positif atau sepenuhnya negatif.

Hamachek masih dikutip oleh Catur Budi Siswantik memberikan karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif antara lain :

- 1) Ia yakin betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat.
- 2) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau mneyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju dengan tindakannya.
- 3) Tidak menghabiskan waktu untuk hal yang tidak perlu.
- 4) Merasa sama dengan orang lain.

³⁹*Ibid*, h.78.

- 5) Memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalannya.
- 6) Sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang
- 7) Dapat menerima pujian tanpa pura-pura dengan rendah hati.
- 8) Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya
- 9) Sanggup mengaku pada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan mengisi waktu.⁴⁰

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert dikutip oleh Catur Budi Siswantik individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

- a) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b) Ia merasa setara dengan orang lain.
- c) Ia menerima pujian tanpa rasa malu.
- d) Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e) ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.⁴¹

Remaja yang berkonsep diri positif menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Individu dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang hendak dicapainya. Remaja berkonsep diri positif mempunyai kemampuan mental.

⁴⁰Catur Budi Siswantik, *Hubungan Antara Konsep Diri dan Anomie dengan Pergaulan Bebas pada Manusia Kos*, op.cit., h.21.

⁴¹*Ibid.*, h.21.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang berkonsep diri positif akan mampu untuk bertindak mandiri, mampu bertanggung jawab, merasa bangga akan prestasi yang dicapainya dan mampu mempengaruhi orang lain.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert masih dikutip oleh catur ada lima tanda individu yang memiliki konsep diri negatif, yaitu :

- 1) Ia peka terhadap kritik orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah.
- 2) Orang yang memiliki konsep diri negatif, responsive sekali terhadap pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu penerima pujian.
- 3) Memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, dan ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.⁴²

Menurut pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas maka dapat dipahami bahwa konsep diri positif dengan negatif memiliki ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai pembeda diantara keduanya. Konsep diri positif dapat dilihat

⁴²*Ibid*, h.21

dari keyakinan menyelesaikan masalah, mampu menyesuaikan diri dengan individu lainnya, mendapat pujian yang wajar, memahami setiap individu memiliki perasaan dan mampu untuk memperbaiki dirinya sendiri. Selanjutnya konsep diri negatif dapat dilihat dari kepekaan individu terhadap kritik yang diberikan orang lain, sangat *responsif* terhadap setiap kejadian yang terjadi, hiperkritik terhadap orang lain, cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan cenderung bersikap pesimis.

Perkara yang sama akan menimbulkan perilaku yang berlainan bila terdapat pada orang-orang yang memiliki konsep diri yang berbeda. Konsep diri ada yang positif ada pula yang negatif. Konsep diri yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif. Sedangkan konsep diri negatif akan menimbulkan perilaku yang negatif pula. Dalam bahasa agama Islam, yang pertama disebut al-akhaqul mahmudah (akhlak yang terpuji), dan kedua disebut al-akhaqul mazmumah (akhlak yang tercela). Allah Swt Berfirman dalam Q.S. Asy-syam/91: 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-Nya, maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu), dan sungguh rugi yang mengotorinya.²⁹

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h.595

Jadi manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal positif dan negatif. Selanjutnya manusia mempunyai kebebasan untuk memilih jalan mana yang akan ia tempuh. Manusia punya potensi untuk menjadi jahat, sebagaimana ia juga punya potensi untuk menjadi baik.

f. Konsep Diri dalam Persepsi Islam

Konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya, juga nilai-nilai yang dianutnya. visi, misi, cita-cita, sifat (kekuatan dan kelemahan), merupakan bagian dari konsep diri. Membangun konsep diri membantu merencanakan kesuksesan kedepan. Bahkan salah satu ekspresi yang kuat dari bertakwa adalah merencanakan pengembangan diri kita. Al-Qur'an telah mendorong manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Allah Swt Berfirman dalam Q.S. Adh-Dhaariyat:/51: 20-21 dapat dijadikan renungan tentang siapa diri manusia.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang yakin. Dan (juga) pada diri sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan.³⁰

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuhan, hewan, gunung, dan perbedaan bahasa dan rasa atau warna kulit pada

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h.521

manusia dan segala sesuatu yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, hakikat, dan kebahagiaan. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya untuk memelihara kekuasaan Allah.

Sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya merupakan pengertian konsep diri. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam maupun dari luar dirinya. Sebaliknya apabila siswa yang memiliki konsep diri negatif kurang mempunyai keyakinan diri, merasa kurang dengan kemampuan yang ia miliki dan cenderung mengandalkan opini orang lain untuk memutuskan sesuatu.

Konsep diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam berprestasi serta sangat mempengaruhi kepribadiannya. Dalam kondisi seperti ini, siswa membutuhkan suatu pegangan dalam dirinya yaitu suatu kejelasan konsep yang dapat dijadikan sarana untuk bertingkah laku dalam menghadapi segala masalah hidupnya dan menjadikan diri sebagai manusia normal.

Konsep diri yang baik, maka individu dapat mengenal dirinya dengan baik, maka ia akan mengenal Tuhannya pula. Karena dalam perspektif keagamaan, mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju ketuhanan. Dalam Al-Quran dinyatakan dalam Q.S Ar-Room/30 : 8

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ
وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka. Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan tujuan yang benar dan waktu yang ditentukan dan sesungguhnya kebanyakan diantaranya manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.³¹

حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ بَجَّازَ لِي عَنْ أُمَّتِي مَا
 وَسَّوَسَتْ بِهِ صُدُورُهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَكَلِّمْ³²

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Mis'ar dari Qatadah dari Zurarah bin Awfaa dari Abu Hurairah radiallallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah memberi kelonggaran kepadaku tentang ummatku, mereka tidak dianggap melakukan dosa dari apa yang dibisikkan dalam dadanya (hatinya) selama tidak dikerjakan atau diucapkannya".³³

Nilai-nilai, cara hidup ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada pada dirinya banyak ditentukan oleh bagaimana konsep yang dimiliki diri sendiri. Jika kita diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak, kita akan cenderung tidak menyenangi diri kita.

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h.404.

³²Shahih Bukhari/ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alj'afi Kitab : Membebaskan budak/ Juz. 3/ Hal. 119 Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon/ 1981 M

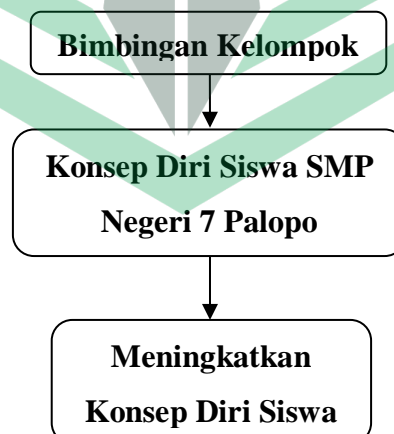
³³*Ibid*, h.119

Setiap orang cenderung bertingkah laku sesuai dengan konsep diri masing-masing, ini disebut *nubuat* yang dipenuhi sendiri. Islam mempertegas konsep diri yang positif bagi umat manusia. Manusia adalah makhluk yang termulia dari segala ciptaan Tuhan. Karena itu, manusia diberi amanah untuk memimpin dunia ini. Walaupun manusia dapat pula jatuh ke derajat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Keimanan akan membimbing kita untuk membentuk konsep diri yang positif dan konsep diri positif akan melahirkan perilaku yang positif pula atau amal shaleh.

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dimana jenis kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Oleh karena itu menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dikatakan lebih akurat, karena terdapat perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.⁴⁹



$O_1 \text{ X } O_2$

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pre-test* (Sebelum diberi tritmen)

O_2 = Nilai *Pos-test* (Setelah diberi tritmen)

X = Perlakuan terhadap treatment yang diberikan.

⁴⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), h.64

⁴⁹*Ibid*, h. 112.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait permasalahan ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan waktu satu bulan, penulis melakukan bimbingan serta pemberian materi sebanyak 4x selama pertemuan dengan harapan siswa mampu memahami konsep dirinya.

Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Menyerahkan surat izin penelitian dari.... Kepada kepala sekolah	16 Oktober 2019
2	Bertemu dengan guru BK serta menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal kelas yang bersangkutan.	16 Oktober 2019
3	Pre-Test	21 Oktober 2019
4	Pertemuan 1	22 Oktober 2019
5	Pertemuan 2	23 Oktober 2019
6	Pertemuan 3	24 Oktober 2019
7	Pertemuan 4	25 Oktober 2019
8	Post-Test	28 Oktober 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo, dengan total keseluruhan siswa 117 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto “Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil antara 10%-15% , 20%-25% atau lebih.⁵⁰Oleh karena itu jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 36% dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah $36/100 \times 117 = 42$. Jadi sampel penelitian ini 42 orang siswa.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumbernya langsung, dalam hal ini adalah klien itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain. Dalam hal ini adalah orang-orang terdekat klien yakni keluarga maupun teman-temannya.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h.84

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵¹ Variabel penelitian yang penulis lakukan ada dua yaitu Variabel *Independent* (bebas) dan Variabel *dependent* (terikat).

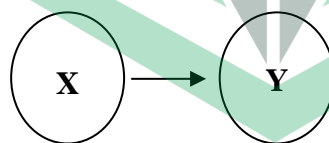
1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *atecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian yang penulis lakukan yang menjadi variabel *Independent* adalah (X): Bimbingan Kelompok

2. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi variabel *dependent* adalah (Y): Konsep Diri.

Desain penelitian yang penulis lakukan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian Variabel Dependen

Keterangan:

X: Bimbingan Kelompok

Y: Konsep Diri

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 65.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu dengan cara meneliti langsung gejala pada objek penelitian di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik angket atau kuesioner.

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara pencatatan sistematis tentang konsep diri siswa.
2. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵²

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi bimbingan kelompok pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

⁵²*Ibid*, h.142

Tabel 3.2
Langkah-langkah Bimbingan Kelompok

Sesi Bimbingan Kelompok	Tahap	Tujuan Kegiatan	Kegiatan
Sesi 1	Pembentukan	Agar saling mengenal antara konselor dan klien	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama masing-masing - Menjelaskan apa yang dimaksud bimbingan kelompok dan menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok
Sesi 2	Peralihan	Agar klien bisa berperan aktif pada saat bimbingan kelompok dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan - Membahas suasana yang terjadi - Bermain games
Sesi 3	Inti	Untuk mengetahui tentang materi yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian materi - Anggota kelompok membahas masing-masing topic
Sesi 4	Pengakhiran	Akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri - Diharapkan klien mampu menyelesaikan

			permasalahannya sendiri - Ucapan terima kasih, harapan dan penutup.
--	--	--	--

Sumber Data : Kegiatan saat memberikan treatment

2. Skala Pengukuran Konsep Diri Siswa

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawaban kebenarannya. Instrument yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya persentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Tabel 3.3
Instrument Pengukuran Konsep Diri

Variabel	Indikator	No Butir
Konsep Diri	Kesadaran Diri	1,3,5,9,13,14
	Penerimaan Diri	2,21,25,28
	Aktualisasi Diri	4,12,16,18,20,22,23,24,27,29
	Pengungkapan Diri	6,7,8,10,11,15,27,19,26,30
Jumlah Butiran Angket		30

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Mengukur instrument yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek

yang diteliti.⁵³ Untuk melihat signifikan dari setiap pernyataan maka dapat dilihat tabel *product moment*. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat konsep diri 5% ($\alpha=0,05$). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 42 responden hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada variabel sebelum pemberian tritmen (X), dari 30 butir angket yang diberikan pada responden, 30 butir yang dinyatakan valid.
- b. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian tritmen (Y), dari 30 butir angket yang diberikan kepada responden, 30 butiran dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tritmen dengan bimbingan kelompok memiliki pengaruh dalam konsep diri siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Palopo. Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen, untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Muh.Saldin dalam penelitiannya dikutip dari Azwar, reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.⁵⁴

⁵³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI,2003), h.267.

⁵⁴Muh. Saldin, “Efektivitas Teknik Gestalt melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi”, (*Skripsi IAIN Palopo*, 2018), h. 42.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha \geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai $\alpha \leq 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS untuk variabel konsep diri dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,708	30

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,708. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 70,8%. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen variabel konsep diri dinyatakan reliabel. Selanjutnya, hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS 22.0 terhadap variabel konsep diri dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Data Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	30

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,823. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 64%

instrument dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0.60, sehingga instrument variabel konsep diri dapat dinyatakan reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang telah penulis kumpulkan semua, lalu dianalisis dengan teknik *deskriptif* yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistic *deskriptif* berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapatkan dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu: 1) memberikan skor setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara yang tinggi dan rendah. Dengan bantuan komputer dapat ditotal skor masing-masing responden dan komponen baik itu nilai rata-rata (M), modus (Mo), median (Me), simpangan baku (S).

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *uji regresi* sederhana dengan alat bantu skala pengukuran menggunakan *skala likert* dengan program SPSS versi 22,0. Angket penelitian ini disusun dengan menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada. *Alternative* jawaban disusun menggunakan *skala likert* dengan 4 opsi jawaban dengan skor pilihan masing-masing, untuk pertanyaan atau pernyataan yaitu: (a) sangat setuju dengan skor 4, (b) setuju dengan skor 3, (c) kurang setuju dengan skor 2, (d) tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban

responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas konsep diri dari setiap jawaban responden setelah diberikan tritmen serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian, penulisan bisa mengetahui apakah peningkatannya tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat rendah.

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor Tinggi : $4 \times 25 = 100$
- b. Skor Rendah : $1 \times 25 = 25$
- c. Rendah : $100 - 25 = 75$
- d. Jarak Interval : $75 : 3 = 25^{55}$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria konsep diri berdasarkan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interval	Keterangan
76-100	Tinggi
51-75	Sedang
25-50	Rendah
1-25	Sangat Rendah

⁵⁵Eko Putro Widoyok, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar*, 2014, h.144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP NEGERI 7 Palopo

SMP Negeri 7 Palopo, pada awalnya adalah sekolah kesejahteraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang. SMP Negeri 7 Palopo terletak di Jl. Andi Pangeran No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan andi Mappanyukki, sebelah selatan berbatasan dengan SMA Negeri 1 Palopo, sebelah barat berbatasan dengan jalan andi pangerang, sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk (jl. Rusa).⁵⁶

SMP Negeri 7 Palopo dipimpin oleh Bapak Muh. Arifin, S.Pd. Selain itu SMP Negeri 7 Palopo juga memiliki Guru sebanyak 38 Orang. Staf sebanyak 5 orang, terdapat satpam 1 orang, dan jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 7 Palopo sebanyak 420 orang.

⁵⁶Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo

2. Visi Misi SMP Negeri 7 Palopo

Visi : “Terwujudnya Sekolah yang berkualitas, berpijak pada nilai religi dan budaya bangsa”

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan kegiatan mgmpdan pembelajaran yang bermakna.
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- e. Meningkatkan penguasaan iptek dan pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- f. Menumbuhkan semangat prestasi olah raga.
- g. Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.
- h. Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- i. Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

Tabel 4.1
Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jml
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	
2016/2017	166	212	180	561
2017/2018	165	168	202	535
2018/2019	117	140	163	420

Sumber : Papan Potensi Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 7 Palopo pada tahun 2016/2017 berjumlah 561 siswa, kelas VII sebanyak 166 siswa, kelas VIII sebanyak 212 siswa, dan kelas IX sebanyak 180 siswa, pada tahun 2017/2018 berjumlah 535 siswa, kelas VII sebanyak 165 siswa, kelas VIII sebanyak 168 siswa, kelas IX sebanyak 202 siswa, pada tahun 2018/2019 berjumlah 420 siswa, kelas VII sebanyak 117, kelas VIII sebanyak 140, kelas IX sebanyak 163.

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik				Jml	Tenaga Pendidik				Jml
PNS		Non PNS			PNS		Non PNS		
Pria	Wanita	Pria	Wanita		Pria	Wanita	Pria	Wanita	
7	23	1	7	38	-	3	2	3	8

Sumber : Papan Potensi Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidik PNS pria sebanyak 7 orang dan wanita sebanyak 23 orang, non PNS pria sebanyak 1 orang, wanita sebanyak 7 orang, sedangkan tenaga pendidik PNS wanita sebanyak 3 orang, non PNS pria sebanyak 2 orang dan wanita sebanyak 3 orang.

Tabel 4.3
Data Pendidik Menurut Data yang Ditempuh

No.	Mapel	Jumlah Guru	
		PNS	Non PNS
1	Pendidikan Agama Islam	2	-
2	Pendidikan Agama Kristen	-	1
3	Pendidikan Kewarganegaraan	2	1
4	Bahasa Indonesia	5	1
5	Bahasa Inggris	3	-
6	Matematika	5	-
7	Ilmu pengetahuan Alam	4	-
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	-
9	Seni Budaya	1	1
10	Penjaskes	1	1
11	Keterampilan	1	-
12	TIK	-	-
13	Prakarya	1	1
14	Muloq (Sejarah Budaya Luwu)	-	1
15	Konselor	1	1
	Jumlah	30	8

Sumber: Papan Potensi Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo

Tabel 4.4
Data Ruang Kelas

Ruang	Jumlah
Ruang kelas asli (a)	17
Ruang lainnya yang digunakan untuk/sebagai ruang kelas (b)yaitu ruang Ruangan Multi Media	1
Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya	18

Sumber : Papan Potensi Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo

B. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang berkaitan erat dalam variabel yang telah ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspek yang berkorelasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

1. Identitas Responden

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar Nama Responden Siswa di SMP Negeri 7 Palopo

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Dimas Dwi Putra	L
2	Yuni Astuti	P
3	Desfiona	P
4	Rosiana	P
5	Vinecia Mesti	P
6	Saldiyansyah	L
7	Cristian Olfons	L
8	Riandiani	L
9	Angga	L
10	Muh. Fharel F.A	L
11	Nobertus B	L
12	Tabir Faijin	L
13	Nurul Annisa	P
14	Asbabun Nuzul	L
15	Lorizah	P
16	Nisa	P

17	Risma	P
18	Ray Oktavian T	L
19	Santa Skolostika D	P
20	Basri	L
21	Mikael	L
22	Nasar Sakar	L
23	Melsi	P
24	Michell Tandriolo	P
25	Nilpa	P
26	Anggun Arfilia	P
27	Divaldo Rensia	L
28	Ulfa	P
29	Andrianto Bela	L
30	Muh. Hezzar Raditya R	L
31	Nurul Aulia	P
32	Riswanda	P
33	Fadli Alisman	L
34	Fikar Saleh	L
35	Ariel Fuad J	L
36	Hijaz Fadlan Husam	L
37	Ariel	L
38	Wahyu	L
39	Vhadil	L
40	Gray	P
41	Rifaldi	L
42	M Chelse	P

2. Proses Pemberian Treatment Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa

Penulis memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Tahap awal yang harus dilakukan sebelum pemberian bimbingan kelompok adalah penulis memberikan arahan serta informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan responden dengan tujuan membuat proses bimbingan kelompok menjadi lancar sesuai yang diharapkan. Setelah pemberian informasi diberikan sebuah materi yang berkaitan dengan konsep diri dengan tujuan agar klien bisa memahami tentang konsep diri. Setelah penulis selesai memberikan materi yang berbeda selama 4x pertemuan, maka penulis mengarahkan klien agar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu penulis mengambil kesimpulan dari hasil tritmen terhadap klien, membandingkan apakah pemberian treatment bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa atau tdk.

3. Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo

Setelah penulis selesai menyebarkan angket yang kedua, maka penulis melakukan penilaian pada setiap jawaban dari angket yang diberikan kepada responden dan memberikan nilai dengan menggunakan skala *likert*. Dan untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 10 perwakilan jawaban responden dari 42 orang responden, dan hasilnya dari penelitian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen

Nama Responden	Pretest (skor sebelum pemberian tritmen)	Kategori	Posttest (skor sesudah pemberian tritmen)	Kategori	Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen
Dimas Dwi Putra	73	Sedang	99	Tinggi	26
Yuni Astuti	60	Sedang	102	Tinggi	42
Nurul Annisa	87	Tinggi	101	Tinggi	14
Rosiana	65	Sedang	99	Tinggi	34
Nisa	78	Tinggi	101	Tinggi	23
Saldiyansyah	84	Tinggi	98	Tinggi	14
Risma	66	Sedang	98	Tinggi	32
Riandiani	71	Sedang	101	Tinggi	30
Angga	66	Sedang	103	Tinggi	37
Muh. Farel F.A	65	Sedang	99	Tinggi	34
Nobertus B	59	Sedang	98	Tinggi	39
Tabir Faijin	67	Sedang	89	Tinggi	22
Nurul Annisa	87	Tinggi	101	Tinggi	14
Asbabun Nusul	70	Sedang	98	Tinggi	28
Lorizah	70	Sedang	89	Tinggi	19
Nisa	78	Tinggi	101	Tinggi	23
Risma	66	Sedang	98	Tinggi	32
Ray Oktaviani T	67	Sedang	103	Tinggi	36
Santa	72	Sedang	89	Tinggi	17

Skolostika D					
Basri	62	Sedang	101	Tinggi	39
Mikael	70	Sedang	87	Tinggi	17
Nasar Sakar	67	Sedang	89	Tinggi	22
Melsi	67	Sedang	103	Tinggi	36
Michell Tandriolo	67	Sedang	101	Tinggi	34
Nilpa	66	Sedang	101	Tinggi	35
Anggun Arfilia	65	Sedang	101	Tinggi	36
Divaldo Rensia	70	Sedang	89	Tinggi	19
Ulva	67	Sedang	101	Tinggi	34
Andrianto Bela	66	Sedang	89	Tinggi	23
Muh.Hezzar Raditya R	78	Tinggi	103	Tinggi	25
Nurul Aulia	66	Sedang	89	Tinggi	27
Riswanda	65	Sedang	93	Tinggi	28
Fadli Alisman	78	Tinggi	89	Tinggi	11
Fikar Saleh	70	Sedang	101	Tinggi	31
Ariel Fuad J	84	Tinggi	98	Tinggi	14
Hijaz Fadlan Husam	87	Tinggi	101	Tinggi	14
Ariel	89	Tinggi	103	Tinggi	14
Wahyu	78	Tinggi	89	Tinggi	11
Vhadil	65	Sedang	89	Tinggi	24
Gray	70	Sedang	101	Tinggi	31
Rifaldi	89	Tinggi	103	Tinggi	14

M Chelse	84	Tinggi	97	Tinggi	13
----------	----	--------	----	--------	----

Sumber data: output SPSS versi 22.0 yang diolah, 2019

Keterangan:

1. Responden Pertama

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 60, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 102. Sehingga memiliki selisih 42 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

2. Responden Kedua

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 87, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 101. Sehingga memiliki selisih 14 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

3. Responden Ketiga

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 66, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 103. Sehingga memiliki selisih 37 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

4. Responden Keempat

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 59, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam

meningkatkan konsep diri dengan nilai 98. Sehingga memiliki selisih 39 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

5. Responden kelima

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 87, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 101. Sehingga memiliki selisih 14 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

6. Responden keenam

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 62, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 101. Sehingga memiliki selisih 39 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

7. Responden Ketujuh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 67, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 103. Sehingga memiliki selisih 36 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

8. Responden Kesembilan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 78, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 89. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

9. Responden Kesembilan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 78, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 89. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

10. Responden Kesepuluh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 84, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam meningkatkan konsep diri dengan nilai 97. Sehingga memiliki selisih 13 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa dinyatakan efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara mendasar untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penilaian, terlebih dahulu penulis harus memahami pribadi masing-masing siswa agar dalam pemberian tritmen bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Adapun konsep diri siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala yang tampak

dari diri siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo berjumlah 117 siswa. Oleh karena itu peneliti ini mengambil 2 kelas yang dilakukan

Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok siswa sebagai anggota kelompok akan bersama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan konsep diri. Anggota kelompok akan mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengeluarkan pendapat, pikiran serta gagasan, yang dimiliki untuk membahas suatu objek permasalahan, juga bisa untuk melatih kemampuan siswa baik kemampuan untuk berani mengungkapkan pendapat dalam forum maupun untuk melatih siswa belajar berinteraksi sosial dalam kelompok.

Pemberian bimbingan kelompok yang telah diterapkan pada responden adalah melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap inti, 4) tahap pengakhiran. Berikut ini langkah-langkah bimbingan kelompok yang diterapkan kepada responden atau siswa:

1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok. Dalam tahap pembentukan diharapkan siswa bisa saling mengenal satu sama lain agar kegiatan bimbingan kelompok bisa berjalan dengan lancar.

2. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

3. Tahap inti

Pada tahap ini, siswa akan membahas masalah-masalah mengenai konsep diri. Membahas materi yang diberikan dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. Mengemukakan pendapat, tanggapan, saran atau ide-ide.

4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

Pernyataan penulis di dukung oleh G.H. Mead yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan hasil dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah akan dijumpai kebiasaan, tingkah laku, norma, serta nilai-nilai sosial, budaya, intelektual, dan keagamaan yang ada di sekolah tersebut.⁵⁷

Menurut William D. Brooks dan Philip Emment dikutip oleh Catur Budi Siswanti ada lima tanda individu yang memiliki konsep diri negatif yaitu, 1) ia peka pada kritik, orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah, 2) orang yang memiliki konsep diri negatif, *responsive* sekali terhadap pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian,

⁵⁷Ratna Dwi Astuti, "Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan Yogyakarta" <http://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf> (25 juli 2019).

3) memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain, ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain, 4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikandan ia bereaksi dengan orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, 5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya⁵⁸.

Weaver sebagaimana yang dikutip Joko. Menurut Weaver konsep diri terbagi atas empat, yaitu kesadaran diri, penerimaan diri, aktualisasi diri, pengungkapan diri. 1) kesadaran diri yaitu proses menyadari diri tentang siapa kah aku, dimana aku berada, dan bagaimana orang memandang diriku, 2) penerimaan diri yaitu jika orang sadar pada dirinya, maka apa yang terjadi pada dirinya akan diterimanya sebagai kenyataan, 3) aktualisasi diri yaitu dengan menerima kenyataan, orang baru dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, 4) pengungkapan diri yaitu apabila kita memiliki keinginan untuk maju, maka keinginan itu perlu diungkapkan atau dikomunikasikan agar orang lain dapat mengetahuinya.⁵⁹

Hurlock sebagaimana yang dikutip Sri Lestari, mengemukakan konsep diri inti dari pola perkembangan kepribadian yang mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat, seperti

⁵⁸*Ibid*; h.24.

⁵⁹Joko, *Komunikasi Antar Pribadi dan Kelompok*, [http://catatan_anak_fikom.blogspot.com/search/label/komunikasi antar pribadi dan kelompok](http://catatan_anak_fikom.blogspot.com/search/label/komunikasi%20antar%20pribadi%20dan%20kelompok) (20 juli 2019).

kepercayaan diri dan kemampuan untuk melihat dirinya, secara realitas sehingga akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan rasa tidak mampu dan rendah diri.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi sebelum dan setelah pemberian tritmen bimbingan kelompok. misalnya siswa belum tahu kelebihan serta kekurangan yang dimiliki, kehidupan sosial, orang sekitar, tuntutan orang tua, teman sebaya, keadaan fisik dll. Setelah selesai mengikuti bimbingan kelompok konsep diri siswa mengalami peningkatan ada yang mengalami peningkatan yang sangat tinggi ada pula mengalami peningkatan yang rendah.

Hasil perbandingan nilai sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Yuni Astuti memiliki peningkatan tertinggi dengan nilai perbandingan 42, sedangkan nilai perbandingan terendah di dapatkan oleh Fadli Alisman dan Ariel dengan nilai perbandingan 11. Perempuan mengalami peningkatan yg tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan kerap mengalami pandangan yang salah. Anggapan perempuan sebagai makhluk yang lemah (inferior), lebih menggunakan emosi daripada rasionya. Sedangkan laki-laki lebih menggunakan rasionya daripada emosinya.

⁶⁰Sarna, “*Peran Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara) Kota Palopo*”, Skripsi, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), h.15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan criteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika $\text{sig} (0,037) < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ada peningkatan konsep diri setelah diberikan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Dalam meningkatkan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo secara berturut-turut berada pada kategori sebesar 71,9 dan 97,2.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan peneliti yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran-saran dari peneliti untuk kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

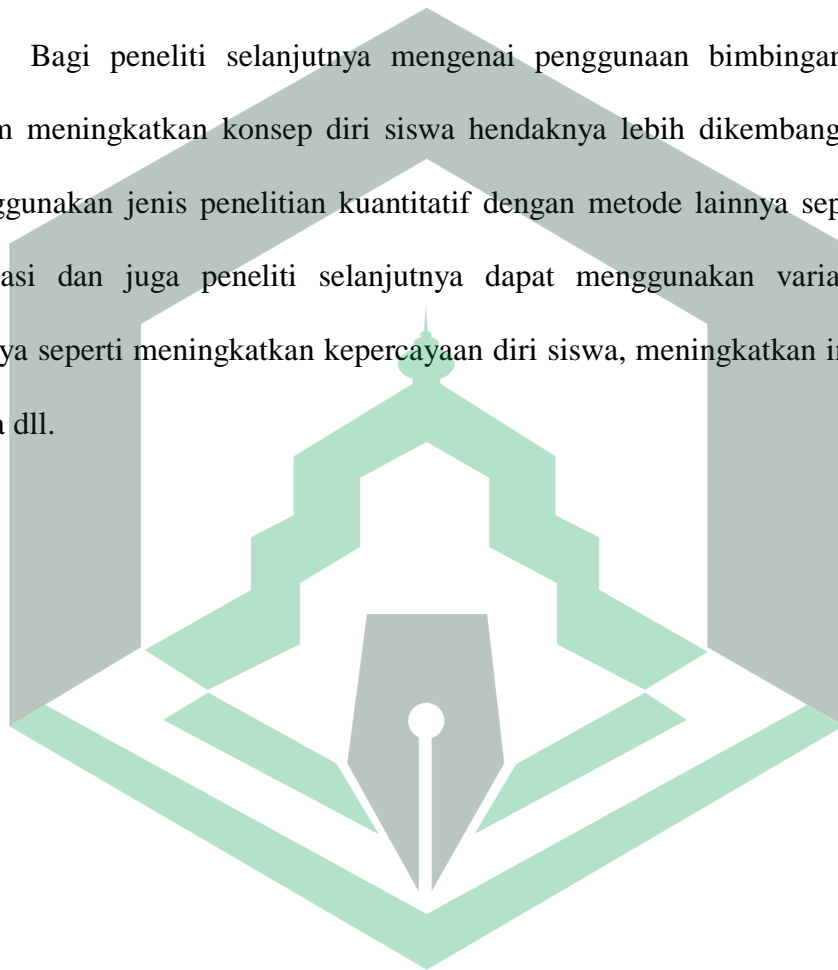
Mengingat program bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa, hendaknya kepala sekolah mempertimbangkan untuk memasukkan program kedalam layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 7 Palopo.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Penting sekali bagi guru bimbingan dan konseling melakukan program bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa agar siswa dapat mengetahui konsep dirinya, mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa hendaknya lebih dikembangkan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode lainnya seperti metode korelasi dan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya seperti meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan interpersonal siswa dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011).
- Ardiyanta Nanda, "Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok", 25 Juli 2019.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) Cet. 13.
- Astuti Ratna Dwi, "Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan Yogyakarta" <http://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf> 25 juli 2019.
- D Singgih Gunarsa & Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Darmawan Indra. *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*. Yogyakarta: Buku Kita, 2009.
- E. B Hurlock, , *Psikologi Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih* (Jakarta: Erlangga).
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, Bandung: PT.REFIKA ADITAMA, 2009.
- J.W Santrock, , *Life-Span Development (Jilid 1) Penerjemah: Juda Damanik*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Joko, *Komunikasi Antar Pribadi dan Kelompok*, [http://catatan anak fikom. Blogspot.Com/search/label/komunikasi antar pribadi dan kelompok](http://catatan anak fikom.Blogspot.Com/search/label/komunikasi%20antar%20pribadi%20dan%20kelompok) 20 juli 2019.
- Juntika Achmad, , Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Kholidah Della Ilma, *Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja Penelitian Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 PAKIS, Skripsi Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2006.

- Kristanti Feri, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 BUMIJAWA Kabupaten Tegal*, Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Kunto Muhammad Arif, *Statistik Distribusi Bebas*, (Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2002)
- Lestari Benedikta Indah Putri, “*Tingkat Konsep Diri Siswa “studi deskriptif pada remaja kelas VII dan VIII SMP Saverius 1 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa”*”, https://repository.usd.ac.id/11071/2/131114006_full.pdf 21 juli 2019.
- Luddin Abu Bakar M., “*Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*”, Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Mokoginta Urip dkk, *Pengembangan Kualitas SDM Dari perspektif PIO*, Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001.
- Muktamam, “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek*”, Blog Muktamam <http://eprints.ums.ac.id/9273/2/F100040175.pdf> 25 Juli 2019.
- Nanti Sri, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Driri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Prayitno Prof. Dr., M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995.
- Prayitno, “*Layanan L.1-L.9*”, Padang : Universitas Negeri Padang, 2004.
- Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Padang ; Jurusan Binmbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 2004.
- Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan, 1995.
- Purwodarminto W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Rahmad Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2003.
- Saldin Muh., “*Efektivitas Teknik Gestalt melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi*”, Skripsi IAIN Palopo, 2018.
- Sarna, “*Peran Dukungan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara) Kota Palopo*”, Skripsi, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri),

Shahih Bukhari/ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alj'afi
Kitab : Membebaskan budak/ Juz. 3/ Hal. 119 Penerbit Darul Fikri/ Bairut –
Libanon/ 1981 M

Siswantik Catur Budi, *“Hubungan Antara Konsep Diri Dan Anomi Dengan Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos, Skripsi, Solo:Fakultas Psikologi UMS, 2000.*

Sobur Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah, Cet I, Bandung: Pustaka Setia, 2003.*

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D, (Penerbit Alfabeta : Bandung, 2014.*

Suharsono, *“Mencerdaskan Anak”*, Jakarta: Inisiasi Press, 2000.

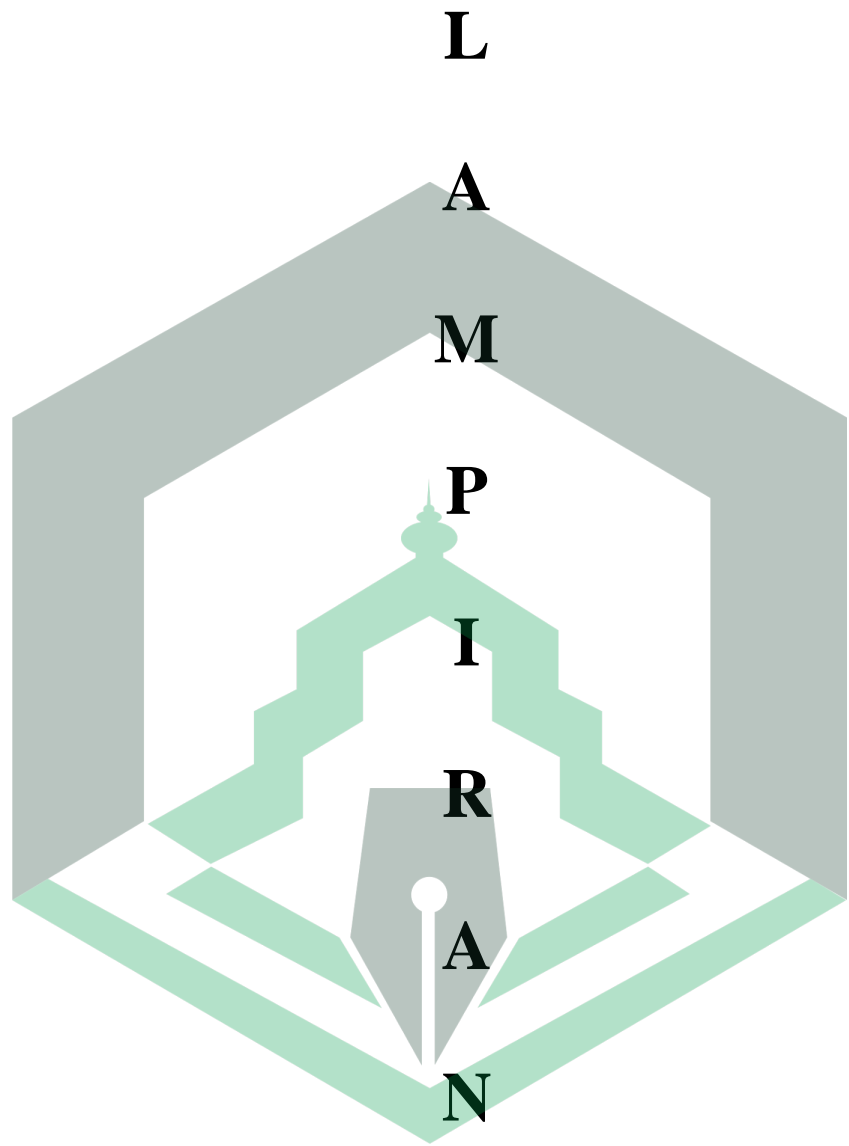
Sukardi Dewa ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *“Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sutari Ice dkk, *“Konsep Diri Remaja Dalam Mengaktualisasikan Kemampuan Potensinya”*.

Tohirin, *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Widoyok Eko Putro, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.*

Yulia Singgih Gunarsa D &, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).*





1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 1 3 3 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasym No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1334/IP/DPMPTSP/XI/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : CICI PARAMIDA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Yosdarso Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15.0103.0037

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 7 PALOPO
Lamanya Penelitian : 10 Oktober 2019 s.d. 10 November 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 11 Oktober 2019
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata

NIP : 19780805 201001 1 014

mbusan :

Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
Walikota Palopo
Dandim 1403 SWG
Kapoltres Palopo
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAHAN KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 PALOPO
Alamat : Jl. Andi Pangeran No. 6 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 239/424/SMPN.7/XI/2019

bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUH. ARIFIN, S.Pd**
NIP : 19700828 199512 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo

ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : CICI PARAMIDA
NIM : 15 0103 0037
Tempat/Tgl Lahir : Palopo, 12 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/ Jurusan : FUAD / BKI
Jurusan/ Program : S1

elah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai
wa pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN), dengan judul "**EFEKTIVITAS
NGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VII SMP
I 7 PALOPO**" Mulai dari Tanggal 10 Oktober 2019 s.d 10 November 2019.

n surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 November 2019
Kepala Sekolah,

MUH. ARIFIN, S.Pd
NIP. 1970028 199512 1 001



Lampiran ke-1

ANGKET KONSEP DIRI SISWA

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Nomor Urut :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas (nama, kelas, nama sekolah).
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat.
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda serta jangan terpengaruh pada jawaban teman anda.
4. Isi dengan lengkap dan usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.
5. Jawaban anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi.
6. Beri tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan diri anda pada kolom dalam table dibawah ini.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya seharusnya tidak berbohong				
2	Saya memiliki tubuh yang sehat				
3	Saya seharusnya lebih sering beribadah				
4	Saya senang tampak rapi setiap hari				
5	Saya tidak menjaga kebersihan tubuh				

	saya				
6	Saya berharap lebih dapat dipercaya				
7	Saya bukan orang baik				
8	Saya sering merasa canggung				
9	Saya puas dengan ukuran tubuh saya				
10	Saya tidak terlalu tinggi				
11	Saya orangnya pembenci				
12	Saya memecahkan masalah dengan cukup mudah				
13	Saya mudah berubah pikiran				
14	Saya dapat menerima kesalahan saya				
15	Saya tidak dipercaya oleh teman-teman saya				
16	Saya orang yang suka berteman				
17	Saya sulit berbicara dengan orang lain				
18	Saya mencoba lari dari masalah-masalah saya				
19	Saya melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang				
20	Saya tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain				
21	Saya berprestasi disemua mata pelajaran				

22	Saya suka menyendiri				
23	Saya adalah orang yang mudah putus asa				
24	Saya merasa nyaman dilingkungan sekolah saya				
25	Saya malu dengan keadaan tubuh saya				
26	Saya merasa orang tua saya kurang memperhatikan saya				
27	Saya tidak percaya diri jika disuruh maju di depan teman-teman saya				
28	Saya berprestasi di semua mata pelajaran				
29	Saya merasa sulit bergaul dengan teman-teman saya				
30	Jika terjadi kesalahan, saya melemparkan kesalahan itu kepada orang lain.				

Materi Bimbingan Kelompok

1. Pembuka Diri

Pengetahuan akan diri kita akan meningkatkan komunikasi, pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat dengan kenyataan.

2. Percaya Diri

Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negative timbul dari kurangnya kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri. Orang yang tidak menyenangkan dirinya merasa bahwa dirinya tidak mampu mengatasi persoalan. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai ketakutan komunikasi. Orang yang aprehensif dalam komunikasi, akan menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan akan berbicara apabila terdesak saja.

3. Selektivitas

Konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri, bagaimana kita mempersepsikan pesan itu dan apa yang kita ingat.

4. Mencintai dan menyayangi diri sendiri

Diri kita adalah unik, yang telah diciptakan Allah dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan. Mencintai dan menyayangi diri sendiri berarti kita mencintai apa yang telah Allah kasih kepada kita. Wujud dari kecintaan kita terhadap diri sendiri adalah dengan memperlakukan dan menjaga diri ini dengan baik dari hal-hal yang bisa merusak diri. Dengan begitu kita akan senantiasa terdorong untuk melakukan suatu hal yang positif dalam hidup.

5. Mengembangkan fikiran positif

Cara berfikir kita mengendalikan sikap, tindakan dan hidup kita. Pikiran positif akan mendorong kita untuk tetap optimis, pantang menyerah, dan berani menghadapi resiko dan tantangan. Selain itu pikiran positif juga akan menjadikan hidup kita lebih tenang.

6. Memperbaiki kualitas hubungan dengan orang lain

Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kita harus senantiasa meningkatkan kualitas hubungan tersebut. Peningkatan kualitas hubungan yang kita ciptakan menandakan bahwa kita telah mampu berfikir dewasa. Perlu diingat juga kualitas pergaulan juga sangat ditentukan dengan siapa kita bergaul. Untuk itu pintar-pintarlah kita memilih pergaulan, karna salah bergaul akan memberikan pengaruh negative buat diri kita. Dari itu bergaul dengan orang yang memiliki kecerdasan dan perilaku baik. Selain itu perbaiki juga hubungan kita dengan orang-orang terdekat kita dan hindarilah pertentangan.

7. Bersikap proaktif

Proaktif dikatakan sebagai kemampuan mengambil sebuah inisiatif tindakan. Namun perlu diketahui sebenarnya proaktif tidak hanya sekedar inisiatif tapi lebih dari itu. Proaktif juga memahami dengan jeli permasalahan yang dihadapinya dengan kacamata nilai yang akurat dan tidak semata-mata mengikuti perasaan. Proaktif ini meliputi banyak hal seperti proaktif dalam melawan hawa nafsu, proaktif dalam memberantas kebodohan diri, proaktif dalam memupuk motivasi, proaktif dalam belajar, proaktif dalam menolong orang yang membutuhkan dan lain sebagainya.

8. Menjaga keseimbangan hidup

Hidup itu harus penuh dengan keseimbangan, tidak bisa rasanya kita hanya mementingkan salah satu faktor tertentu dalam hidup. Kita harus tau betul bagaimana menjalani setiap aktivitas dalam kehidupan. Jangan sampai kita memporsikan satu kegiatan berlebihan. Untuk mencapai keseimbangan ini, sebaiknya kita menyusun sebuah agenda kegiatan dan skala prioritas sehingga kita benar-benar bisa melakukan suatu hal sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak berlebihan dan seimbang.

Lampiran ke-2

ANGKET KONSEP DIRI SISWA

Nama :

Kelas :

Nama Sekolah :

Nomor Urut :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas (nama, kelas, nama sekolah).
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat.
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda serta jangan terpengaruh pada jawaban teman anda.
4. Isi dengan lengkap dan usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.
5. Jawaban anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi.
6. Beri tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan diri anda pada kolom dalam table dibawah ini.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya tidak menjaga kebersihan tubuh saya				
2	Saya mudah berubah pikiran				
3	Saya seharusnya lebih sering beribadah				
4	Saya sering merasa canggung				

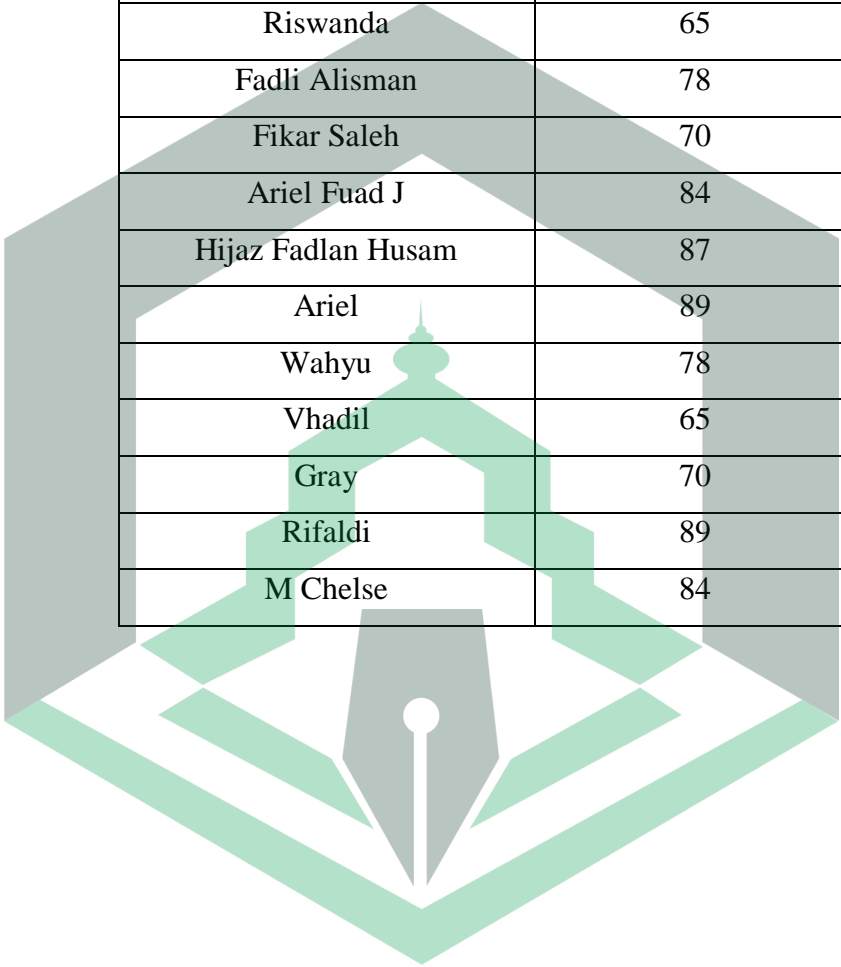
5	Saya seharusnya tidak berbohong				
6	Saya orang yang suka berteman				
7	Saya melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang				
8	Saya senang tampak rapi setiap hari				
9	Saya puas dengan ukuran tubuh saya				
10	Jika terjadi kesalahan, saya melemparkan kesalahan itu kepada orang lain.				
11	Saya orangnya pembenci				
12	Saya memecahkan masalah dengan cukup mudah				
13	Saya memiliki tubuh yang sehat				
14	Saya dapat menerima kesalahan saya				
15	Saya tidak dipercaya oleh teman-teman saya				
16	Saya berharap lebih dapat dipercaya				
17	Saya sulit berbicara dengan orang lain				
18	Saya mencoba lari dari masalah-masalah saya				
19	Saya tidak terlalu tinggi				
20	Saya tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain				

21	Saya merasa nyaman dilingkungan sekolah saya				
22	Saya suka menyendiri				
23	Saya adalah orang yang mudah putus asa				
24	Saya berprestasi disemua mata pelajaran				
25	Saya malu dengan keadaan tubuh saya				
26	Saya merasa orang tua saya kurang memperhatikan saya				
27	Saya tidak percaya diri jika disuruh maju di depan teman-teman saya				
28	Saya merasa sulit bergaul dengan teman-teman saya				
29	Saya berprestasi di semua mata pelajaran				
30	Saya bukan orang baik				

Lampiran Ke-3

Perolehan Responden Variabel Sebelum Pemberian Tritmen

Nama Responden	Variabel Sebelum Pemberian Tritmen
Dimas Dwi Putra	73
Yuni Astuti	60
Desfiona	54
Rosiana	65
Vinecia Mesti	87
Saldiyansyah	84
Cristian Olfons	67
Riandiani	71
Angga	66
Muh. Fharel F.A	65
Nobertus B	59
Tabir Faijin	67
Nurul Annisa	87
Asbabun Nuzul	70
Lorizah	70
Nisa	78
Risma	66
Ray Oktavian T	67
Santa Skolostika D	72
Basri	62
Mikael	70
Nasar Sakar	67
Melsi	67
Michell Tandriolo	67
Nilpa	66

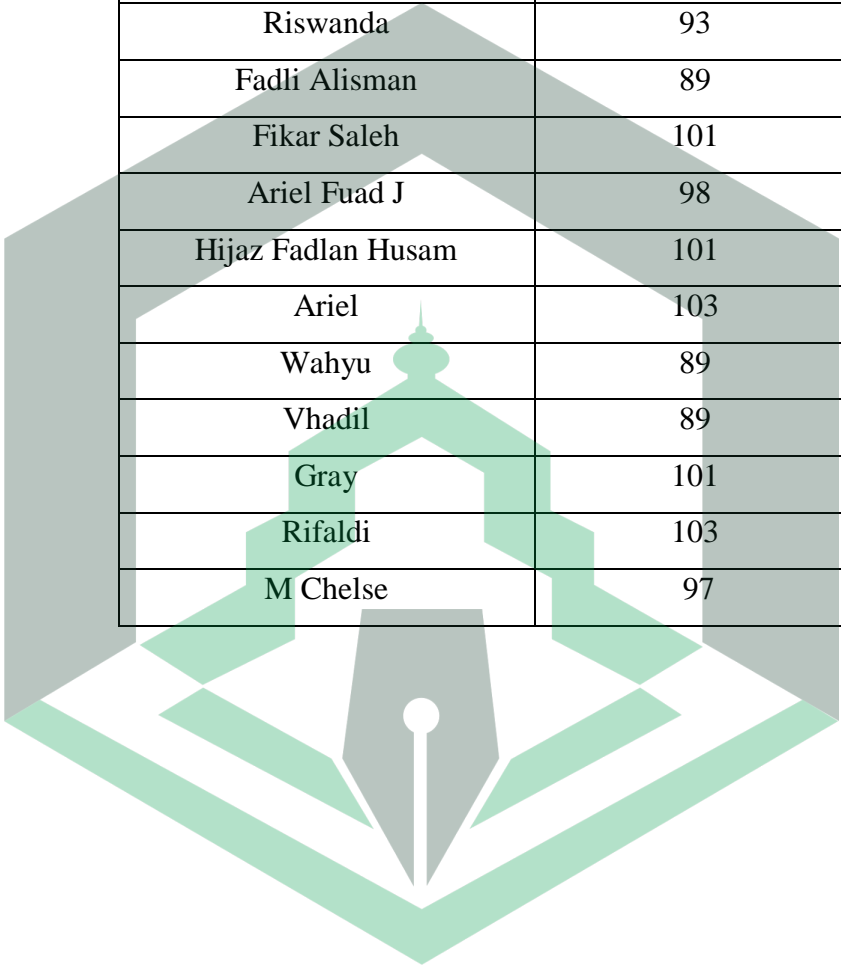


Anggun Arfilia	65
Divaldo Rensia	70
Ulfa	67
Andrianto Bela	66
Muh. Hezzar Raditya R	78
Nurul Aulia	66
Riswanda	65
Fadli Alisman	78
Fikar Saleh	70
Ariel Fuad J	84
Hijaz Fadlan Husam	87
Ariel	89
Wahyu	78
Vhadil	65
Gray	70
Rifaldi	89
M Chelse	84

Lampiran Ke-4

Perolehan Responden Variabel Setelah Pemberian Tritmen

Nama Responden	Variabel Setelah Pemberian Tritmen
Dimas Dwi Putra	99
Yuni Astuti	102
Desfiona	98
Rosiana	99
Vinecia Mesti	98
Saldiyansyah	98
Cristian Olfons	99
Riandiani	101
Angga	103
Muh. Fharel F.A	99
Nobertus B	98
Tabir Faijin	89
Nurul Annisa	101
Asbabun Nuzul	98
Lorizah	89
Nisa	101
Risma	98
Ray Oktavian T	103
Santa Skolostika D	89
Basri	101
Mikael	87
Nasar Sakar	89
Melsi	103
Michell Tandriolo	101
Nilpa	101



Anggun Arfilia	101
Divaldo Rensia	89
Ulfa	101
Andrianto Bela	89
Muh. Hezzar Raditya R	103
Nurul Aulia	89
Riswanda	93
Fadli Alisman	89
Fikar Saleh	101
Ariel Fuad J	98
Hijaz Fadlan Husam	101
Ariel	103
Wahyu	89
Vhadil	89
Gray	101
Rifaldi	103
M Chelse	97

UJI REABILITAS INSTRUMEN

Pre-Test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
Total		42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	30

Pos-Test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	30

Lampiran Ke-6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,075 ^a	,006	-,019	7,278

a. Predictors: (Constant), POS_2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,998	1	11,998	,227	,037 ^b
	Residual	2118,574	40	52,964		
	Total	2130,571	41			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x







RIWAYAT HIDUP



Cici Paramida, lahir di Palopo pada tanggal 12 April 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Sahrir dan Ibu Rabasia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.Yos.sudarso Kec. Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SD 81 Langkanae. Kemudian, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA NEGERI 6 Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.